

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, *LOCUS OF CONTROL* DAN
TEKANAN ANGGARAN WAKTU AUDIT PADA PENERIMAAN
*UNDERREPORTING OF TIME***

**Yenni Fransisca Limawan¹
Ni Putu Sri Harta Mimba²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: yennifransisca14@gmail.com / telp: +62 87 761 777 257

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan perilaku *underreporting of time*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di KAP di Bali berdasarkan *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015* yang berjumlah 9 kantor akuntan publik. Berdasarkan sampling jenuh dalam pemilihan sampelnya, diperoleh jumlah sampel total sebanyak 55 auditor. Data yang dipakai adalah data primer dengan metode pengumpulan data yaitu kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komitmen organisasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan pada penerimaan perilaku *underreporting of time*. Variabel *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif dan signifikan pada penerimaan perilaku *underreporting of time*.

Kata kunci: Komitmen Organisasi KAP, *Locus of Control* Eksternal, Tekanan Anggaran Waktu Audit, Penerimaan Perilaku URT

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of KAP organizational commitment, external locus of control and audit time budget pressure on the behavior of underreporting of time. The population in this study consisted of all auditors in KAP Bali based on Public Accounting Firm and Certified Public Accountants directory issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) in 2015 amounts to 9 public accounting firm. Based on the sampling saturated in the selection of the sample, total number of samples was 55 auditors. The data used was primary data collected by questionnaire method. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. Based on the analysis showed that the KAP organizational commitment had significant negative effect on the behavior of underreporting of time. External locus of control and audit time budget pressure variables had significant positive effect on the behavior of underreporting of time.

Keywords: KAP organizational commitment, external locus of control, audit time budget pressure, underreporting of time

PENDAHULUAN

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya (Pujaningrum, 2012). Dengan demikian, pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil audit auditor yang didasarkan pada pekerjaan audit yang telah dilakukan sesuai dengan ketentuan jangka waktu yang berlaku.

Ketentuan jangka waktu periode penugasan profesional diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-20/ PM/ 2002 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal menentukan jangka waktu periode penugasan profesional yaitu dimulai sejak pekerjaan lapangan atau penandatanganan penugasan, mana yang lebih dahulu dan berakhir pada saat tanggal laporan akuntan atau pemberitahuan secara tertulis oleh akuntan atau klien kepada Bapepam bahwa penugasan telah selesai, mana yang lebih dahulu. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Keputusan 36/PM/2003 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Adanya jangka waktu penugasan audit mewajibkan auditor untuk melakukan pekerjaan tugas audit dengan kesungguhan, kecermatan dan ketelitian dalam memeriksa kelengkapan kertas kerja, mengumpulkan bahan bukti audit yang memadai serta menyusun laporan audit sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas. Auditor harus bertindak secara rasional dengan mengikuti prosedur audit yang sistematis untuk membuat penilaian dan opini atas dasar bukti yang relevan dan memadai (Mautz dan Sharaf, 1985).

Namun, krisis kepercayaan akan profesi ini terasa saat terjadinya kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen dan dinyatakan bersalah serta secara sukarela menyerahkan izin praktiknya terlibat dalam skandal Enron. Laporan keuangan Enron yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen menjadi bukti kebohongan publik yang menurunkan citra Akuntan Publik karena melanggar kode etik profesi dan tidak independen dalam penugasannya sebagai seorang akuntan. Contoh lainnya adalah kasus pembekuan izin terhadap Kantor Akuntan Justinus Aditya Sidharta oleh Departmen Keuangan pada bulan November tahun 2006 yang terbukti telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River International Tbk.

Kenyataan dalam praktek di lapangan menunjukkan bahwa terdapat auditor yang telah melakukan penyimpangan terhadap kode etik maupun standar audit (Irawati, 2005). Penyimpangan atau ketidakpatuhan terhadap standar audit atau

prosedur audit ini menunjukkan tidak diwujudkannya perilaku profesional auditor yang akan menyebabkan terjadinya penerimaan perilaku menyimpang dalam audit.

Perilaku menyimpang dalam audit adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Manipulasi atau kecurangan dalam konteks audit akan muncul dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional auditor merupakan setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Bryan *et al.*, 2005). Tindakan-tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung disebut sebagai perilaku reduksi kualitas audit (*audit quality reduction behaviors*), sedangkan yang dapat mereduksi kualitas audit secara tidak langsung disebut perilaku *underreporting of time* (URT).

Perilaku URT adalah perilaku auditor melaporkan waktu audit yang lebih pendek (singkat) dari waktu aktual yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas audit tertentu (Lightner, 1982; Otley dan Pierce, 1996a). Perilaku ini terjadi karena auditor tidak melaporkan dan tidak membebaskan seluruh waktu yang digunakan untuk melakukan tugas audit tertentu. Tindakan ini dilakukan auditor dengan cara mengerjakan program audit dengan menggunakan waktu personal dan tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam pengerjaan program audit (Lightner *et al.*, 1982).

Faktor-faktor yang sangat berpotensi dalam memengaruhi auditor untuk menerima perilaku URT adalah faktor internal individu dan faktor lingkungan di luar individu (Donnelly *et al.*, 2003). Penelitian ini berfokus pada faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap penerimaan perilaku URT. Karakteristik personal auditor dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi KAP. Selain itu, salah satu faktor internal individu auditor yang telah digunakan untuk menjelaskan perilaku manusia dalam setiap organisasi adalah *locus of control* (Rotter, 1996). Faktor eksternal saat melakukan audit yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tekanan anggaran waktu audit (Christina, 2003).

Komitmen organisasi yang dimiliki oleh individu diduga dapat memengaruhi penerimaan perilaku URT dalam organisasi, hal ini disebabkan karena individu yang memiliki komitmen organisasi akan bersedia lebih keras demi kepentingan organisasi (Robbins, 2003). Penelitian Malone dan Robbert (1996) menunjukkan hubungan negatif antara komitmen organisasi dan penerimaan auditor terhadap perilaku URT. Berbeda dengan penelitian Srimindarti (2012) yang menyatakan komitmen organisasi tidak berpengaruh pada penerimaan URT.

Faktor karakteristik yang kedua adalah *locus of control*. *Locus of control* menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya (Rotter, 1966). Seseorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada dalam kontrolnya disebut memiliki *locus of control* internal,

sedangkan yang di luar kontrolnya disebut memiliki *locus of control* eksternal (Lefcourt, 1982). Dalam penelitian ini, *locus of control* yang digunakan adalah *locus of control* eksternal karena individu tersebut lebih cenderung untuk menerima perilaku disfungsional atas prosedur audit (Hartanti, 2012).

Hasil penelitian empiris Donnelly *et al.* (2003); Irawati dkk. (2005); Maryanti (2005), menunjukkan adanya hubungan positif antara *locus of control* eksternal dan penerimaan auditor terhadap URT. Berbeda dengan penelitian Malone dan Roberts (1996), yang tidak menemukan hubungan antara *locus of control* eksternal dan penerimaan auditor terhadap URT.

Faktor situasional dalam penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu audit. Anggaran waktu dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektivitas kinerja auditor (Priyo, 2007). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan sehingga akan mendorong auditor untuk menerima perilaku yang menyebabkan kualitas audit cenderung menjadi lebih rendah. Anggaran waktu yang terbatas ini mengakibatkan tekanan bagi auditor dalam menjalankan tugas audit. Penelitian sebelumnya, Simanjutak (2008); Zuhra (2009); Sudirjo (2013); Tanjung (2013), menunjukkan tekanan anggaran waktu audit merupakan faktor utama yang mendorong auditor berperilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasa tertekan dalam pelaksanaan prosedur audit karena ketidakseimbangan antara waktu yang disediakan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit sehingga hal tersebut dapat mendorong

auditor berperilaku disfungsional. Menurut Suprianto (2009), *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor yaitu *audit quality reduction behavior* dan URT. Namun penelitian Zamani (2014), menyimpulkan *time budget pressure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap URT.

Berdasarkan *Directory* Kantor Akuntan Bali yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), jumlah KAP di Bali pada tahun 2012 sebanyak 11 KAP dan pada tahun 2013 sampai 2015 berjumlah 9 KAP. Dengan berkurangnya jumlah KAP tersebut diduga akan mengakibatkan 1 KAP akan menanggung lebih banyak tugas audit daripada tahun sebelumnya dengan asumsi jumlah perusahaan yang diaudit tidak berkurang dan tidak ada KAP dari luar Bali yang mengaudit perusahaan di Bali. Hal tersebut akan berakibat semakin banyaknya tugas audit yang harus dilakukan sehingga membuat setiap KAP di Bali akan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas auditnya sebelum batas akhir penerbitan laporan. Kondisi tersebut menyebabkan auditor akan merasakan tekanan dengan anggaran waktu audit yang disusun dan akan memicu penerimaan perilaku URT.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada sampel penelitian di Provinsi Bali. Dari segi variabel, penelitian ini mengombinasikan faktor internal (komitmen organisasi, *locus of control* eksternal) dan faktor eksternal (tekanan anggaran waktu audit). Selain itu, variabel terikat yang digunakan lebih fokus untuk menguji pengaruh dari *dysfunctional audit behavior* yaitu penerimaan perilaku URT. Dengan adanya perbedaan pendapat diantara peneliti terdahulu yang

menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan, maka hal tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti kembali. Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh komitmen organisasi KAP pada penerimaan perilaku URT, pengaruh *locus of control* eksternal pada penerimaan perilaku URT dan pengaruh tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan perilaku URT.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan perilaku URT. Manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi keperilakuan khususnya studi tentang faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada penerimaan perilaku URT dalam pelaksanaan program audit dan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam menghadapi permasalahan yang sejenis.

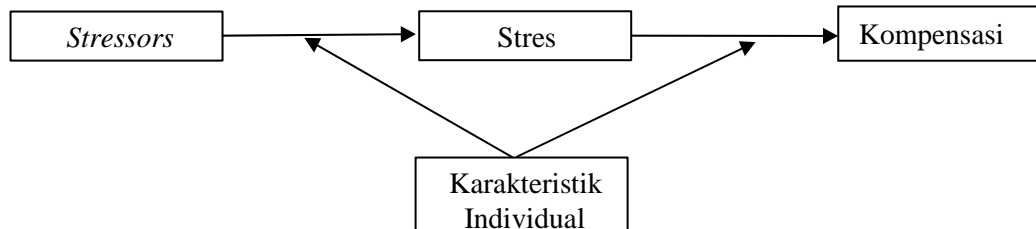
Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi dalam mengidentifikasi pengaruh komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan perilaku URT, diharapkan dapat memberikan manfaat pada pimpinan KAP dalam mengevaluasi kebijakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi auditor dalam

melakukan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi untuk lebih memperhatikan karakteristik calon karyawan agar sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang ada serta dapat menjadi referensi bagi organisasi untuk merencanakan anggaran waktu audit dengan lebih matang agar auditor dapat melakukan tugas audit sesuai dengan prosedur dan dapat meningkatkan kualitas audit.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori atribusi yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya (Suartana, 2010). Menurut Luthans, 2006 (dalam Harini *et al.*, 2010), teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal atau eksternal dan pengaruhnya terhadap perilaku individu serta bagaimana kita membuat keputusan tentang seseorang. Sebuah atribusi dibuat ketika kita mendeskripsikan perilaku dan mencoba menggali pengetahuan mengapa seseorang berperilaku demikian (Febriana, 2012).

Keterbatasan anggaran waktu dapat menyebabkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu dan kondisi tersebut selanjutnya dapat memengaruhi perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit. Hal tersebut sesuai dengan literatur stres dalam Gambar 1 yang berkaitan dengan pekerjaan

(stres-kerja). Gambar tersebut menjelaskan bahwa *stressor* (penyebab stres) yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat memengaruhi sikap, intensi dan perilaku individual (Silaban, 2009). Tingkat stres yang dirasakan serta tindakan yang dipilih auditor untuk mengatasi *stressors* dipengaruhi oleh karakteristik personal auditor tersebut.



Gambar 1. Model Teoritis Stres Kerja

Sumber: Diadaptasi dari Gibson *et al.* (1995)

Perilaku disfungsional audit merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku yang memberikan kontribusi untuk mengurangi kualitas audit dan pada akhirnya menyebabkan kegagalan audit (Bryan *et al.*, 2005). Perilaku disfungsional audit dapat memengaruhi kemampuan KAP dalam memperoleh pendapatan, memenuhi kualitas kerja professional dan mengevaluasi kinerja pegawai dengan akurat sehingga dalam jangka panjang akan menurunkan kualitas audit (Paino *et al.*, 2011).

Perilaku URT adalah perilaku auditor melaporkan waktu audit lebih pendek (singkat) daripada waktu aktual yang digunakan untuk menyelesaikan tugas audit

tertentu (Lightner, 1982; Otley dan Pierce, 1996a). Meskipun tipe perilaku ini tidak secara langsung mengancam kualitas audit, namun penerimaan perilaku tersebut akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan internal KAP dalam berbagai bidang seperti penyusunan anggaran waktu, evaluasi atas kinerja personal auditor, penentuan fee serta pengalokasian personal auditor untuk mengerjakan tugas audit (Lightner *et al.*, 1982; Otley dan Pierce, 1996a), dan selanjutnya berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit (Mc Nair, 1991; Otley dan Pierce, 1996a).

Realisasi anggaran waktu audit tahun sebelumnya merupakan faktor utama yang dipertimbangkan KAP dalam penyusunan anggaran waktu audit. Ketika auditor menerima perilaku URT, maka anggaran waktu audit tahun berikutnya menjadi tidak realistis (Fleming, 1990; Otley dan Pierce, 1996a). Anggaran waktu yang tidak realistis menyebabkan auditor menghadapi kendala anggaran waktu dalam menyelesaikan tugas audit berikutnya, dan sebagai konsekuensinya dapat mengakibatkan keberlanjutan URT, penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu atau dapat memicu tindakan reduksi kualitas audit dalam menyelesaikan program audit pada penugasan tahun berikutnya (Lightner *et al.*, 1982). Tindakan URT ini secara moral tidak dapat diterima karena auditor memanipulasi laporan kinerjanya yaitu dengan memanipulasi waktu audit yang digunakan (Arens *et al.*, 2008).

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih

mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri (Coryanta, 2004). Komitmen organisasi KAP ini ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi KAP, kemauan untuk mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan diri dalam organisasi. Auditor yang memiliki komitmen yang tinggi akan cenderung lebih sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi, mau memberikan kontribusi lebih kepada organisasi KAP dan berinisiatif memberikan manfaat kepada organisasi.

Locus of control adalah variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner dan Kinicki, 2005). Individu dengan *locus of control* eksternal lebih banyak menyalahkan harapannya untuk bergantung pada orang lain, hidup mereka cenderung dikendalikan oleh kekuatan di luar diri mereka sendiri seperti keberuntungan, serta lebih banyak mencari dan memilih kondisi yang menguntungkan.

Individu dengan *locus of control* eksternal merasa tidak mampu untuk mendapatkan dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, sehingga mereka memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka (Solar dan Bruchl, 1971). Auditor yang memiliki kecenderungan *locus of control* eksternal akan memiliki

kinerja yang rendah dan auditor yang memiliki kinerja yang rendah akan lebih menerima perilaku disfungsional (Kartika dan Wijayanti, 2007).

Sebelum melaksanakan audit, auditor terlebih dahulu harus menyiapkan anggaran waktu. Anggaran waktu audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2010). Tekanan anggaran waktu audit dapat terjadi bila jumlah waktu yang dianggarkan kurang dari total waktu yang tersedia. Tekanan anggaran waktu audit terjadi ketika audit mengalokasikan anggaran suatu perusahaan, sejumlah angka jam audit yang akan digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit ditentukan (Margheim *et al.*, 2005).

Semakin kompetitifnya setiap KAP dalam memberikan jasa audit, KAP dituntut untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Selain itu, KAP diharuskan melakukan efisiensi melalui pengendalian biaya audit. Sebagian besar biaya audit ditimbulkan oleh waktu audit, maka untuk meningkatkan efisiensi salah satu usaha yang sering ditempuh KAP adalah menetapkan anggaran waktu audit secara ketat. Akibatnya, auditor merasa tertekan, dan dapat merugikan publik, yaitu menerima perilaku dapat mengancam kualitas audit.

Pengaruh komitmen organisasi KAP pada penerimaan perilaku URT ini didasarkan pada teori atribusi, dimana komitmen organisasi merupakan kekuatan

internal individu yang memengaruhi bagaimana berperilaku. Individu yang mempunyai komitmen yang tinggi pada organisasi, akan bersedia untuk bekerja keras dan akan mempunyai kinerja yang lebih baik (Baron dan Greenberg, 1990). Semakin kuat komitmen organisasi, semakin kuat pula kecenderungan individu untuk diarahkan pada tindakan yang sesuai dengan standar meskipun dalam situasi yang menekan (Imronudin, 2004). Individu yang mempunyai komitmen organisasional akan memiliki tingkat loyalitas yang lebih baik karena mereka yakin dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi. Tingginya tingkat loyalitas akan mengakibatkan individu tersebut cenderung tidak menerima perilaku URT.

Penelitian sebelumnya Malone dan Robbert (1996), menyatakan bahwa auditor dengan komitmen organisasi lebih rendah akan cenderung melakukan perilaku disfungsional jika dibandingkan dengan auditor yang memiliki komitmen organisasi tinggi. Individu dengan komitmen organisasi tinggi akan lebih tidak terlibat dengan penerimaan URT. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk tetap mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tempat mereka bekerja.

H1: komitmen organisasi KAP berpengaruh negatif pada penerimaan perilaku URT.

Individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung untuk menerima perilaku disfungsional atas prosedur audit (Hartanti, 2012). Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki *locus of control* eksternal kurang percaya akan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian Donnelly *et al.*

(2003); Resky (2014), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal seorang auditor, semakin besar kemungkinan penerimaan perilaku disfungsional auditor.

Pada saat auditor merasa bahwa kemampuannya tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan cenderung memandang suatu keadaan atau kondisi sebagai ancaman, hal tersebut dapat menimbulkan tekanan (stres) pada auditor tersebut. Dengan demikian hal tersebut akan mengakibatkan auditor tidak melaksanakan tugas audit sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya. Individu dengan *locus of control* eksternal lebih mudah terlibat dengan penerimaan perilaku URT. Penerimaan perilaku ini dipilih apabila mereka tidak mendapatkan dukungan untuk mempertahankan pekerjaan.

Penelitian sebelumnya Srimindarti (2014), menyatakan bahwa auditor dengan *locus of control* eksternal akan cenderung menerima perilaku URT karena auditor yang memiliki *locus of control* eksternal meyakini bahwa hasil yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh faktor diluar dirinya seperti peluang, keberuntungan serta nasib dan bukan dari usahanya sendiri.

H₂: *locus of control* eksternal berpengaruh positif pada penerimaan perilaku URT.

Pengaruh tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan perilaku URT didasarkan pada model teoritis stres kerja. Anggaran waktu audit yang ketat dapat menimbulkan auditor merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan dan

selanjutnya dapat memengaruhi sikap, intensi serta perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit. Tingkat tekanan anggaran waktu yang tinggi akan mendorong auditor untuk menerima perilaku disfungsional (Suprianto, 2009). Perilaku auditor tentu akan memengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan.

Menurut Yuliana (2009), tekanan anggaran waktu yang tidak sewajarnya dalam pencapaian anggaran waktu dan biaya terbukti potensial sebagai praktik perilaku disfungsional yaitu penurunan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2009) ditujukan untuk menguji bagaimana tekanan anggaran waktu memengaruhi perilaku disfungsional auditor antara lain *audit quality reduction behavior, premature sign-off* dan URT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tekanan anggaran waktu secara langsung berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional yaitu *audit quality reduction behavior, premature sign-off* dan URT.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Silaban (2009); Sudirjo (2013) dan Tanjung (2013), menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu audit maka semakin tinggi tingkat penerimaan perilaku URT.

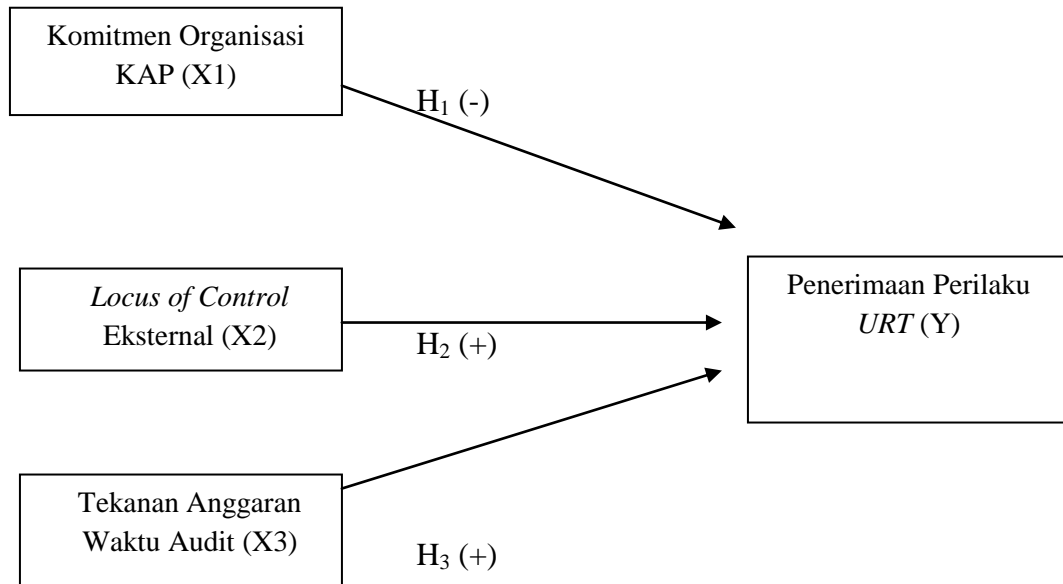
H3: tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif pada penerimaan perilaku URT.

METODE PENELITIAN

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah kausalitas, yaitu untuk membuktikan apakah komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit berpengaruh pada penerimaan perilaku URT. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, dengan mencari hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali berdasarkan *Directory* Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2015. Kantor akuntan publik yang terdaftar di *Directory* dipilih peneliti karena telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sebagai wadah dari akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerimaan perilaku URT oleh auditor pada kantor akuntan publik di Bali.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan perilaku URT. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu daftar pernyataan kuesioner mengenai komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal, tekanan anggaran waktu audit dan penerimaan perilaku URT.



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu jawaban responden atas pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner penelitian, hasil data identitas responden, hasil tabulasi kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di KAP di Bali berdasarkan *Directory* Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 9 kantor akuntan publik. Peneliti memilih auditor sebagai populasi karena auditor langsung terjun ke lapangan dalam melakukan profesi auditnya sehingga lebih rentan terhadap penerimaan perilaku URT dalam melakukan proses audit yang dapat memengaruhi hasil audit.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh/ semua, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Alasan memakai sampel jenuh karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarkan berupa serangkaian pernyataan tertulis mengenai pengaruh komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan perilaku URT.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda dengan variabel terikatnya adalah penerimaan perilaku URT. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk meneliti pengaruh masing-masing variabel komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan perilaku URT. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel dependen dinyatakan dalam interval serta variabel independennya lebih dari satu.

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y : penerimaan perilaku URT
- α : konstanta
- β_1 - β_3 : koefisien regresi variabel X_1 - X_3
- X_1 : komitmen organisasi KAP
- X_2 : *locus of control* eksternal
- X_3 : tekanan anggaran waktu audit
- ε : *error*

Nilai α menyatakan bahwa, jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai Y sebesar nilai α . Jika koefisien β bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai (-).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan melalui kuesioner merupakan hal yang penting. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pengujian apakah instrumen dan data penelitian berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak. Pengujian ini meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Tabel 1 diketahui bahwa seluruh indikator variabel komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal, tekanan anggaran waktu audit dan penerimaan perilaku *underreporting of time* memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat uji validitas.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel. Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi KAP memiliki nilai maksimal sebesar 38,36, nilai minimal sebesar 16,80, nilai mean sebesar 27,7545 serta standar deviasi sebesar 5,07766. Hal ini berarti terjadi penyimpangan/ perbedaan nilai komitmen organisasi KAP terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,07766.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
Komitmen Organisasi KAP	X1.1-X1.9	0,301-0,821	Valid
LOC Eksternal	X2.1-X2.8	0,495-0,882	Valid
Tekanan Anggaran Waktu Audit	X3.1-X3.7	0,551-0,829	Valid
Penerimaan Perilaku URT	Y1-Y4.4	0,499-0,819	Valid

Sumber: uji SPSS 21, 2015

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Komitmen Organisasi KAP (X1)	0,794	Reliabel
2	<i>Locus of Control</i> Eksternal (X2)	0,850	Reliabel
3	Tekanan Anggaran Waktu Audit (X3)	0,839	Reliabel
4	Penerimaan Perilaku <i>Underreporting of Time</i> (Y)	0,722	Reliabel

Sumber: uji SPSS 21, 2015

Tabel 3 juga menjelaskan variabel *locus of control* eksternal memiliki nilai maksimal sebesar 33,75, nilai minimal sebesar 11,97, nilai mean sebesar 23,3173 serta standar deviasi sebesar 5,10869. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai *locus of control* eksternal terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,10869. Variabel tekanan anggaran waktu audit memiliki nilai maksimal sebesar 27, nilai minimal sebesar 8,22, nilai mean sebesar 19,6690 serta standar deviasi sebesar 4,52091. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai tekanan anggaran waktu audit terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,52091.

Variabel penerimaan perilaku URT memiliki nilai maksimal sebesar 27,44, nilai minimal sebesar 9,41, nilai mean sebesar 18,9581 serta standar deviasi sebesar 3,98476. Hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai penerimaan perilaku URT terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,98476.

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Organisasi KAP	55	16,8	38,36	27,75450	5,07766
LOC Eksternal	55	11,97	33,75	23,31730	5,10869
Tekanan Anggaran Waktu Audit	55	8,22	27,00	19,66900	4,52091
Penerimaan Perilaku Underreporting of Time	55	9,41	27,44	18,95810	3,98476
Valid N (Listwise)	55				

Sumber: uji SPSS 21, 2015

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	55
Kolmogorov - Smirnov Z	0,596
Asymp. Sig (2-tailed)	0,869

Sumber: uji SPSS 21, 2015

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Komitmen Organisasi	0,565	1,770
LOC Eksternal	0,465	2,151
Tekanan Anggaran Waktu Audit	0,718	1,392

Sumber: uji SPSS 21, 2015

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Komitmen Organisasi	0,576	Bebas Heteroskedastisitas
LOC Eksternal	0,938	Bebas Heteroskedastisitas
Tekanan Anggaran Waktu Audit	0,082	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: uji SPSS 21, 2015

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4 yang menunjukkan koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,869 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel juga lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai *Sig.* masing-masing variabel independen berada diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan hasil *adjusted R. Square* sebesar 0,481 hal ini berarti 48,1% variasi penerimaan perilaku *underreporting of time* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit sedangkan sisanya 51,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	adjusted R Square	Std. Error of the Estimasi
1	0,714	0,510	0,481	2,86945

Sumber: uji SPSS 21, 2015

Tabel 8.
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	437,508	3	145,836	17,712	0,000
Residual	419,921	51	8,234		
Total	857,429	54			

Sumber: uji SPSS 21, 2015

Pada Tabel 8 menunjukkan uji ANOVA atau *F test* didapat dari *F* hitung sebesar 17,712 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penerimaan perilaku *underreporting of time* atau dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan perilaku *underreporting of time*.

Model regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel komitmen organisasi KAP, *locus of control* eksternal dan tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan perilaku URT dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut.

$$Y = 17,172 - 0,527 X_1 + 0,306 X_2 + 0,471 X_3 \dots\dots\dots (2)$$

Tabel 9.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	17,172	2,392		7,178	0,000		
Komitmen Organisasi KAP	-0,527	0,102	-0,671	5,149	0,000	0,565	1,770
LOC Eksternal	0,306	0,112	0,392	2,731	0,009	0,465	2,151
Tekanan Anggaran Waktu Audit	0,471	0,102	0,535	4,624	0,000	0,718	1,392

Sumber: uji SPSS 21, 2015

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 9 dengan nilai konstanta alpha sebesar 17,172. Artinya apabila variabel komitmen organisasi KAP (X_1), *locus of control* eksternal (X_2) dan tekanan anggaran waktu audit (X_3) bernilai konstan maka nilai dari variabel Y (penerimaan perilaku URT) akan meningkat. Nilai koefisien β_1 (Komitmen Organisasi KAP) = -0,527 berarti apabila variabel komitmen organisasi KAP (X_1) meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada penerimaan perilaku URT (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien β_2 (*Locus of Control* Eksternal) = 0,306 berarti apabila variabel *locus of control* eksternal (X_2) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada penerimaan perilaku URT (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien β_3 (Tekanan Anggaran Waktu Audit) = 0,471 berarti apabila variabel tekanan anggaran waktu audit (X_3) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada penerimaan perilaku URT (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa komitmen organisasi KAP berpengaruh negatif pada penerimaan perilaku URT. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β_1 sebesar -0,527 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini. Artinya variabel komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan perilaku URT, maka hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.

Auditor dengan komitmen organisasi KAP tinggi akan memiliki tingkat loyalitas yang lebih baik sehingga akan menjalankan program audit sesuai dengan prosedur yang ada dan akan berperilaku fungsional dalam menjalankan tugas auditnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi KAP yang dimiliki auditor maka semakin rendah penerimaan perilaku URT. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Malone dan Robbert (1996) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif komitmen organisasi KAP pada penerimaan perilaku URT.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif pada penerimaan perilaku URT. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β_2 sebesar 0,306 dengan nilai signifikan sebesar 0,009 yang lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini. Artinya variabel *locus of control* eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan perilaku URT, maka hipotesis pertama (H_2) dapat diterima.

Semakin tinggi *locus of control* eksternal seorang auditor maka semakin tinggi pula kecenderungan auditor tersebut untuk menerima perilaku URT. Hal tersebut dikarenakan auditor yang memiliki *locus of control* eksternal memandang suatu keadaan atau kondisi sebagai ancaman sehingga tidak mampu menganggulangi tingkat stress yang dihadapi dan lebih mudah untuk menerima penerimaan perilaku URT. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Donnelly *et al.* (2003) dan Resky

(2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *locus of control* eksternal pada penerimaan perilaku URT.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif pada penerimaan perilaku URT. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai β_3 sebesar 0,471 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini. Artinya variabel tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan perilaku URT, maka hipotesis pertama (H_3) dapat diterima.

Semakin tinggi tekanan anggaran waktu audit dalam mengerjakan tugas audit maka semakin tinggi pula kecenderungan auditor tersebut untuk menerima perilaku URT. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Silaban (2009); Sudirjo (2013) dan Tanjung (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tekanan anggaran waktu audit pada penerimaan perilaku URT. Hasil penelitian ini juga memberikan indikasi bahwa jika auditor merasa tertekan akibat terbatasnya waktu yang dialokasikan, maka dapat menimbulkan stress yang pada akhirnya akan mendorong auditor melakukan pelanggaran terhadap standar audit atau prosedur audit dan mendorong adanya perilaku yang tidak etis atau disfungsional yaitu menerima perilaku URT yang akan berakibat rendahnya kualitas audit yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat ditarik simpulan komitmen organisasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan pada penerimaan perilaku URT. Ini berarti semakin tinggi komitmen organisasi KAP akan menurunkan penerimaan auditor terhadap perilaku URT. *Locus of control* eksternal berpengaruh positif dan signifikan pada penerimaan perilaku URT. Ini berarti semakin tinggi *locus of control* eksternal auditor akan meningkatkan pula penerimaan auditor terhadap perilaku URT. Tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif dan signifikan pada penerimaan perilaku URT. Ini berarti semakin tinggi tekanan anggaran waktu audit yang dirasakan auditor akan meningkatkan pula penerimaan auditor terhadap perilaku URT.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah bagi kantor akuntan publik diharapkan dapat lebih memerhatikan karakteristik calon karyawan agar sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang ada sehingga perilaku menyimpang dalam melaksanakan audit dapat diantisipasi. Anggaran waktu audit sebaiknya direncanakan dan diperhitungkan dengan lebih matang karena jika anggaran waktu semakin singkat dan sulit untuk dicapai, maka akan membawa tingkat tekanan yang besar bagi auditor sehingga auditor akan cenderung melakukan penerimaan segala perilaku yang dianggapnya dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lainnya seperti kompleksitas tugas, keahlian auditor, etika audit yang diduga dapat memengaruhi penerimaan perilaku URT. Ini dikarenakan hasil *Adjusted R Square* hanya menunjukkan 48,1% yang berarti masih ada 51,9% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penerimaan perilaku URT. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan memperluas wilayah penelitian.

REFERENSI

- Alderman, C. W., dan J. W. Dietrick. 1982. Auditor's Perception of Time Budget Pressures and Premature Sign- Offs: A Replication and Extension. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 1, pp: 54-68.
- Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Bapepam. 2011. Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Di Pasar Modal. [http://www.icamel.id/wp-content/uploads/2015/06/VIII.A.2Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal. pdf](http://www.icamel.id/wp-content/uploads/2015/06/VIII.A.2Independensi_Akuntan_Yang_Memberikan_Jasa_Audit_di_Pasar_Modal.pdf). Diunduh tanggal 29, bulan Oktober, tahun 2015.
- Christina, Sososutikno. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Surabaya.
- Coryanta, Isma. 2004. Pelimpahan Wewenang dan Komitmen Organisasi dalam Hubungan antara Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Donnelly, David P., Jeffrey J. Quirin, David O Bryan. 2003. Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effect of Locus of Control, Organizational Commitment, and Position. *The Journal of Applied Business Research*, 19 (1).

- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2012. *Pedoman Penulisan dan Pengujian Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Febriana, Husna Lina. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta). *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Harini, Dwi., Agus Wahyudin, Indah Sykurlillah. 2010. Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2015. Direktori KAP & AP 2015. <http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php>. Diunduh tanggal 22 Agustus 2015.
- Irawati, Y., T. A. Petronila, Mukhlasi. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Kartika, I., P. Wijayanti. 2007. Locus of Control Sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah yang Bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY). *Simposium Nasional Akuntansi*, Makasar, 26-28 Juli.
- Kelley, T. dan Margheim, L. 1990. The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variabel on Dysfunctional Behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 9 (2), pp: 21-41.
- _____, dan Seiler, R. E. 1982. Auditor Stress and Time Budget. *The CPA Journal*, Desember, pp: 24-34.
- Lightner, S. S., Adams, S, dan Lightner, K. 1982. The Influence of Situational, Ethical and Expentancy Theory Variables on Accountant's Underreporting Behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 2, pp: 1-12.
- Malone, C.F., dan R. W. Robert. 1996. Factors Associated With the Incidence of Reduced Audit Quality Behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 15 (2), pp: 49-64.

- Maryanti, Puji. 2005. Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa). *Jurnal Maksi*, 5 (2), pp: 213-226.
- Mautz, R. K., dan H. A. Sharaf. 1985. *The Philosophy of Auditing*. Florida: American Accounting Association.
- Mc Daniel, L. S. 1990. The Effects of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research*, 28, pp: 267-285.
- Meyer, J. P. dan Allen, N. J. 1984. Testing the Side-Bet Theory of Organizational Commitment: Some Methodological Considerations. *Journal of Applied Psychology*, 6 (9), pp: 372-378.
- O'Bryan, D., J. Jeffrey Quirin, David P. Donnelly. 2005. Locus of Control and Dysfunctional Audit Behavior. *Journal of Business & Economic Research*, 3 (10).
- Otley, D. T., dan Pierce, B. J. 1996a. Audit Time Budget Pressure: Consequence and Antecedents. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9 (1), pp: 31-58.
- Paino, H., Z. Ismail, M. Smith. 2012. Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Study in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 18 (2), pp: 167-173.
- Priyo, Hari Adi., Prasita Andin. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Pujaningrum, Intan dan Arifin Sabeni. 2012. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor Atas Penyimpangan Perilaku Dalam Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1 (1), pp: 1-15.
- Resky, Pricilia. 2014. Hubungan Antara Time Budget Pressure, Locus of Control dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya pada Kualitas Audit (Survey pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makasar*.
- Robbins, S. P. 2003. *Organizational Behavior: Concept, Controversies, Application*. Seventh Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.

- Rotter, J.B. 1966. Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*, 80, pp: 1-28.
- Silaban, Adanan. 2009. Perilaku Disfungsional Aditor dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di KAP Afiliasi dan Non-Afiliasi). *Disertasi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Sososutikno, Christina. 2010. Perilaku Disfungsional Akibat Tekanan Anggaran Waktu (Studi Empiris di Lingkungan Badan Pengawasan Daerah Tingkat I dan Tingkat II Provinsi Maluku). *Jurnal Maksi*, 10 (1), pp: 89-95.
- _____. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi*. Surabaya, 16-17 Oktober.
- Srimindarti, Ceacilia. 2012. Penerimaan Auditor Terhadap URT. *Jurnal Staf Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Semarang*.
- Sudirjo, Frans. 2013. Perilaku URT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945*, Semarang.
- Suprianto, Edy. 2009. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), pp: 57-65.
- Tanjung, Roni. 2013. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Padang dan Pekanbaru). *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Yolanda, Safitri. 2014. Pengaruh Locus of Control, Keahlian Auditor, Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku URT (Studi Empiris pada KAP Pekanbaru & Padang). *Jurnal Akuntansi Riau*, 1 (2).
- Zuhra, Intan., Nadirsyah. 2009. Locus of Control, *Time Budget Pressure* dan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 2(2), pp: 104- 116.